



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGARUH KARYA SYEKH NAWAWI AL-BANTANI DALAM TRADISI KAJIAN KITAB KUNING (KITAB KLASIK) DI PESANTREN BUNTET

SKRIPSI



MOH. ABID MABRUR

NIM 14123141140

JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

SYEKH NURJATI CIEBON

2016 M/ 1437 H



ABSTRAK

Moh. Abid Maburr. 14123141140. *Pengaruh Karya Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Tradisi Kajian Kitab Kuning (Kitab Klasik) Di Pesantren Buntet*. Skripsi Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Nusantara yang berkembang sampai saat ini, di dalamnya menggunakan kitab kuning sebagai kajiannya, kyai merupakan pengajar dan santri sebagai muridnya. Tradisi kajian kitab kuning di pesantren dalam kajiannya yang digunakan adalah kitab-kitab karya dari berbagai ulama terdahulu, seperti Syekh al-Bantani yang merupakan ulama asal Indonesia yang mampu menghasilkan karya sehingga dijadikan kitab rujukan keilmuan Islam.

Penelitian yang dilakukan ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh karya Syekh Nawawi yang terdapat di pesantren Buntet. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana biografi dan perjalanan intelektual Syekh Nawawi al-Bantani, apa karya-karya syekh Nawawi al-Bantani dan jaringan intelektualnya, dan bagaimana pengaruh karya-karya syekh Nawawi al-Bantani dalam tradisi kajian kitab kuning di pesantren Buntet

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan sejarah yang terdiri dari empat tahapan, yaitu sebagai berikut. Heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran) dan historiografi (penulisan sejarah).

Hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut: kealiman Syekh Nawawi mampu membuatnya menjadi sosok yang berpengaruh dalam dunia pendidikan Islam, kemampuannya dalam menghasilkan karya sangat membuatnya menjadi ulama yang masyhur. Karya yang dihasilkan menjadi kitab yang dijadikan kajian di berbagai pesantren, pesantren Buntet salah satu yang menggunakan karya Syekh Nawawi. Dalam mengkaji kitab karangan Syekh Nawawi banyak pengaruh yang diberikan seperti ringannya sajian yang diberikan Syekh Nawawi dalam tulisannya sehingga mampu memudahkan pengajar untuk menyampaikan dan mudahnya santri untuk menerima penyampaian dan terjadilah keberhasilan penyampaian keilmuan antara kyai dan santri.

Kata Kunci: Syekh Nawawi al-Bantani, Pengaruh, Kitab kuning, Pesantren Buntet.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Karya Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Tradisi Kitab Kuning (Kitab Klasik) di Pesantren Buntet.” oleh Moh. Abid Mabur, NIM. 14123141140 telah dimunaqosahkan pada tanggal 08 Agustus 2016 dihadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora Islam (S.Hum.I). Pada jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, 18 Agustus 2016

Panitia Munaqosah	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <u>Dedeh Nur Hamidah, M.Ag</u> NIP. 19710404 200112 2 001	23-08-2016	
Sekretaris Jurusan <u>Zaenal Masduoi, M.Ag. M.A.</u> NIP. 19720928 200312 1 003	24-08-2016	
Penguji I <u>Dedeh Nur Hamidah, M.Ag</u> NIP. 19710404 200112 2 001	23-08-2016	
Penguji II <u>Dr. Yayat Suryatna, M. Ag</u> NIP. 19611010 198703 1 004	23-08-2016	
Pembimbing I <u>Dr. Anwar Sanusi, M. Ag</u> NIP. 19710501 200003 1 004	24-08-2016	
Pembimbing II <u>Aah Svafa'ah, M.Ag</u> NIP. 19730130 200212 2 001	24-08-2016	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah



Dr. Hajam, M.Ag.

NIP. 19670721 200312 1 002



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PERNYATAAN OTENTITAS.....	v
PENGESAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
MOTTO HIDUP	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Pemikiran.....	8
F. Metode dan Sumber Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II BIOGRAFI SYEKH NAWAWI AL BANTANI	
A. Kondisi Geografis Banten.....	14



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Genealogi Syekh Nawawi Al Bantani (1230-1314 H/1815-1897 M).....	15
C. Pendidikan Syekh Nawawi	17
D. Kehidupannya di Makkah	19
1. Awal Perjalanan ke Makkah	19
2. Menetap di Makkah.....	25
3. Mengajar di Makkah	27
E. Murid-murid Syekh Nawawi Al Bantani	29
F. Karya-Karya Syekh Nawawi Al Bantani	33

BAB III SEJARAH SINGKAT PESANTREN BUNTET

A. Gambaran Umum Pesantren dan Kitab Kuning	42
B. Letak Geografis dan Sejarah Singkat Pondok Pesantren Buntet	44
1. Letak Geografis Pondok Pesantren Buntet	44
2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Buntet	45
C. Kajian Kitab Kuning di Pesantren Buntet pada Abad ke-20.....	48
D. Kitab-kitab Karya Syekh Nawawi di Pesantren Buntet	49
1. Cabang Ilmu Fiqih.....	50
2. Cabang Ilmu Tasawwuf	50
3. Cabang Ilmu Teologi.....	51

BAB IV PENGARUH KARYA SYEKH NAWAWI DALAM TRADISI KAJIAN KITAB KUNING DI PESANTREN BUNTET

A. Pengaruh Kajian Kitab Kuning terhadap Kurikulum di Pesantren Buntet..	54
B. Pengaruh Kajian Kitab Kuning terhadap Pengajar atau Kiyai di Pondok Pesantren Buntet.....	55
C. Pengaruh Kajian Kitab Kuning terhadap Santri	59

BAB V PENUTUP



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku	68
B. PDF	69
C. Internet	69

LAMPIRAN.....	71
---------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang telah berfungsi sebagai benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim Indonesia. Kata pesantren atau santri berasal dari Bahasa Tamil¹ yang berarti guru mengaji selain itu ada yang menyebutkan bahwa kata santri berasal dari bahasa India yaitu *shastri* yang berasal dari akar kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Diluar pulau Jawa lembaga ini disebut dengan nama-nama lain, seperti , surau (di Sumatra Barat), dayah (Aceh), dan pondok (daerah lain).²

Pondok pesantren juga sebagai lembaga pendidikan non formal yang didalamnya mempelajari ilmu syariat Islam dengan mengkaji ilmu al-Quran, Hadis, dan juga kitab klasik atau lazim disebut kitab kuning yang menggunakan bahasa Arab, yang ditulis atau dikarang oleh para ulama. Dengan kitab kuning maka santri mampu mengetahui keilmuan agama yang memang benar diperlukan dalam kehidupannya sehari-hari.

Pesantren dengan corak dan ciri khasnya masing-masing telah berjasa telah melahirkan lapisan generasi terdidik umat Islam di berbagai pelosok tanah air.³ Pendidikan pesantren yang merupakan jenis pendidikan khas Indonesia memberikan andil dan peranannya dalam kecerdasan kehidupan bangsa. Selama

¹ Diantara bahasa-bahasa Dravida lainnya merupakan bahasa yang unik, terlepas dari lebih dari 50 juta penuturnya di Tamil nadu. Penutur bahasa Tamil juga banyak ditemukan di Srilangka (wilayah Jafna dan Trincomalee) Malaysia, Singapura, Myanmar, Indonesia (terutama wilayah Sumatera Utara) Afrika Selatan, Fiji dan Mauritius.

² *Ensiklopedi Islam*, jilid 4 hal;99, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001

³ Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren*, (Malang:UIN-Maliki Press, 2013) hal. 3.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

beberapa dekade terakhir jumlah pesantren semakin banyak berkembang hingga mencapai sekitar 16.000 pesantren. Banyak sekali pesantren yang berada di Indonesia yang tersebar di berbagai wilayah, dari mulai Sumatera sampai Jawa, dan di Jawa sendiri pesantren tersebar dari mulai Jawa Barat sampai Jawa timur.

Banyak sekali kitab klasik yang dikaji oleh para santri (sebutan seorang yang belajar di pondok pesantren) yang membahas tentang Fiqih, Tasawwuf, Tauhid, Tafsir, Hadis dan lain-lain. Kitab karangan dari para ulama dari Timur tengah ataupun ulama lokal yang memang memiliki keahlian dalam mengarang kitab dengan dalil yang sohih, sehingga kitab-kitabnya menjadi rujukan dalam hukum-hukum Islam.

Ulama terdahulu yang berperan dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia seperti Nuruddin ar-Raniri, Hamzah Fansuri, Syekh Yusuf al Makasari, dan juga Syekh Nawawi al-Bantani dan masih banyak lagi. Mereka sanggup dan mampu memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan Islam di Indonesia atas karyanya yang cemerlang bahkan sangat terkenal sampai ke luar Indonesia.

Syekh Nawawi al-Bantani berperan dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia, terutama dalam tradisi kitab klasik yang sampai sekarang masih digunakan dan dipertahankan di pendidikan pesantren termasuk pondok pesantren Buntet, karena kitab klasik adalah salah satu ciri khas dan tergolong sebagai material dari pesantren. Oleh karena itu penulis membatasi persoalan pada pengaruh Syekh Nawawi al-Bantani dalam tradisi kitab kuning di Pesantren Buntet.

Jika ditinjau dari konsep kitab kuning, kitab kuning dan pesantren tidak bisa dipisahkan dan tidak bisa saling meniadakan, bagaikan mata uang, antara satu sisi dengan sisi lainnya yang tidak terpisah dan saling terkait erat. Eksistensi kitab kuning dalam sebuah pesantren menempati posisi yang *urgent*, sehingga dipandang sebagai salah satu unsur yang membentuk wujud pesantren, di samping kyai, masjid dan pondok. Hal ini dapat dibuktikan bahwa di pesantren, kitab



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

kuning memang sangat dominan. Ia tidak saja sebagai khazanah keilmuan tetapi juga kehidupan. Ia sebagai tolak ukur keilmuan dan sekaligus keshalehan.⁴

Banyak sekali kontribusi dari hasil pemikiran Syekh Nawawi di dunia pesantren dalam bidang keilmuan yang membahas tentang tauhid, fiqih, tasawwuf, dan tafsir yang memang benar-benar *urgent* dalam kehidupan para santri dan untuk bisa memperluas pemikiran para santri dalam ilmu syariat. Tidak hanya di Indonesia, pemikiran Syekh Nawawi pun sampai pada Universitas al-Azhar, karena memang Syekh Nawawi tidak dikenal hanya di Indonesia saja tetapi sampai ke manca negara.

Syekh Nawawi lahir di Kampung Tanara, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Banten pada tahun 1813 M/1230H. Ia wafat pada usia 84 tahun, yaitu pada 25 Syawal 1314/1897 M, di tempat kediamannya yang terakhir, kampung Syi'ib Ali, Mekkah. Jenazahnya dimakamkan di pemakaman Ma'ala, Mekkah, berdekatan dengan makam Ibn Hajar dan Siti Asma bin Abu Bakar Siddik. Beliau wafat saat sedang menulis sebuah tulisan yang menguraikan dan menjelaskan tentang *Manhaj At-Tholibiinnya* Imam Yahya bin Syaraf bin Mura Bin Hasan bin Muhammad bin Ammah bin Hujam an-Nawawi.⁵

Syekh Nawawi al-Bantani, beliau adalah seorang ulama yang pemikirannya sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia tepatnya di pondok pesantren. Beliau adalah seorang tokoh yang benar-benar memiliki kecerdasan yang sangat luar biasa sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap penulisan kitab yang dijadikan sebagai panutan para santri.

Dari pemikirannya, Syekh Nawawi memiliki pendirian yang khas, di antaranya yaitu dalam menghadapi pemerintah kolonial, ia tidak agresif atau reaksioner. Namun demikian beliau anti untuk bekerja sama dengan pihak kolonial dalam bentuk apapun. Ia lebih suka pada mengarahkan perhatiannya pada

⁴ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal. 38.

⁵ Suwito dan Fauzan, *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2003). Hal.290



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

pendidikan, membekali murid-muridnya dengan jiwa-jiwa keagamaan dan semangat untuk menegakkan kebenaran. Dalam bidang syariat, ia mendasarkan pandangannya pada Al-Qur'an, hadis, ijmak, dan kias. Ini sesuai dengan dasar-dasar syariat Imam Syafii. Mengenai ijtihad dan taqlid, ia berpendapat bahwa yang termasuk mujtahid yang mutlak adalah Imam Syafii, Imam Hanafi, Imam Hambali, Imam Maliki.

Di antara karangan Syekh Nawawi al-Bantani adalah dalam bidang tafsir kitab *Tafsir al-Munir*. Dalam bidang hadis kitab *Tanqih al-Qoul*, dalam bidang tauhid di antaranya kitab *fath al-Majid (syarah ad-Durr al-Farid fi at-Tauhid)*.⁶ dan masih banyak lagi dari cabang ilmu agama lainnya.

Semasa hidupnya, ia memang lebih lama menetap di tanah suci karena ketertarikannya untuk menuntut ilmu disana. Ia menuntut ilmu kepada ulama yang berasal dari Mekkah dan juga kepada ulama asal Indonesia yang menetap di Mekkah. Setelah ia lama menetap di Mekkah ia pun mengajar dan menjadi mufti sehingga dijuluki ulama Hijaz. Tidak hanya itu ia juga sempat menjadi imam di Masjidil Haram, karena memang ia memiliki peran besar di Mekkah. Tetapi di Indonesia sendiri tak lepas dari pengaruhnya yang besar di dunia pesantren, maka memang pantas Syekh Nawawi dijuluki Bapak Kitab Kuning Indonesia.

Dengan keputusannya untuk menetap di Mekkah, Syekh Nawawi tinggal di lingkungan Shi'ib Ali, di mana banyak dari rekan-rekannya sesama sebangsa menetap, terletak sekitar 500 meter dari Masjid al-Haram. Ia tinggal di sebelah rumah Sheikh Arsyad Batavia dan Syekh Syukur'Alwan.⁷ Dengan menetap di situ ia beranggapan bahwa agar bisa lebih mudah menjalani ibadah di Masjidil Haram dan mengikuti kegiatan belajar atau mengaji bersama para ulama asal Mekkah, karena memang daerah Shi'ib Ali dekat Masjidil Haram.⁸

⁶ *Ensiklopedi Islam*, jilid 4, *Op. Cit.* Hal. 24.

⁷ Asep Muhamad Iqbal, *understanding jews and christians in the qur'anic commentary of syekh nawawi banten (1813-1897)*, 2003, hal.36

⁸ Samsul Munir Amin, *Sayyid Ulama Hijaz*, (Yogyakarta, Pusaka pesantren, 2009)hal. 39



Adapun guru-guru beliau yang ada di Mekkah adalah sebagai berikut: Syekh Sayyid Ahmad an-Nahrawi, Syekh Sayyid Ahmad Dimyathi, Syekh Sayyid Ahmad Zaini Dahlan, Syekh Muhammad Khatib al-Hambali, Syekh Abdulghani Bima, Syekh Yusuf Sumbulaweni, Syekh Abdul Hamid ad-Daghastani.⁹

Setelah pemaparan biografi Syekh Nawawi dan perjalanan hidup serta pendidikannya, yang kemudian menjelaskan mengenai kitab kuning dan pesantren pada latar belakang maka penulis membuat sebuah rumusan masalah, yang dianggap inti isi sebagai pembahasan, guna terarahnya penulisan ini dan akan terpecahkannya persoalan yang ingin dibahas.

B. Rumusan Masalah

Pembahasan dari penelitian ini adalah peradaban Islam Indonesia yang lebih mendalam membahas biografi, pemikiran, dan pengaruh dari seorang tokoh yang juga adalah ulama besar Indonesia sekaligus pengarang kitab yang memiliki peran besar di dunia pendidikan Islam atau disebut pondok pesantren.

Dengan menyusun latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi dan perjalanan intelektual Syekh Nawawi al-Bantani ?
2. Apa karya-karya Syekh Nawawi al-Bantani dan jaringan intelektualnya?
3. Bagaimana pengaruh karya-karya Syekh Nawawi al-Bantani dalam tradisi kajian kitab kuning di pesantren Buntet ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui biografi dan perjalanan intelektual Syekh Nawawi al-Bantani.

⁹*Ibid.*



- b. Untuk mengetahui apa saja karya-karya syekh Nawawi al-Bantani yang dikaji di Pesantren Buntet.
- c. Untuk mengetahui pengaruh karya-karya syekh Nawawi al-Bantani dalam tradisi kajian kitab kuning di Pesantren Buntet.

2. Kegunaan penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan praktis

Penelitian ini dapat berguna sebagai pengetahuan praktis tentang figur keteladanan seorang ulama besar yang sangat memiliki peran penting dalam pendidikan Islam di Indonesia.

- b. Kegunaan akademik.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi semua masyarakat, khususnya bagi mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam rangka memahami pengaruh dari para ulama yang berperan dalam dunia pendidikan di pesantren, yang mungkin saja masih asing di telinga yang memang belum mengetahui.

Sebagai suatu perwujudan terhadap Perguruan Tinggi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, khususnya bagi jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, maka dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan wacana ilmu pengetahuan dalam kancah pergulatan paradigma ilmu pengetahuan dan teknologi di masa yang akan datang. Dan sebagai upaya memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan kepustakaan yang telah ada.

D. Tinjauan Pustaka

Ketika menyusun sebuah karya tulis seperti skripsi, tentu saja membutuhkan referensi buku sebagai rujukan penulisan agar tulisan bisa dipertanggungjawabkan. Mengenai penulisan biografi Syekh Nawawi al-Bantani maka penulis memasukkan buku yang sesuai sebagai berikut.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

1. *Sayid Ulama Hijaz*, buku yang pada awalnya adalah skripsi ini adalah hasil tulisan dari Samsul Munir Amin. Didalamnya membahas biografi Syekh Nawawi al-Bantani secara mendalam karena menurutnya, Syekh Nawawi merupakan tokoh Indonesia yang namanya melambung tinggi di dunia pengetahuan keagamaan Islam. Semasa hidupnya Syekh Nawawi al-Bantani dikenal sebagai penulis handal yang tulisannya telah memberikan warisan intelektual berharga kepada generasi selanjutnya. Namun sayangnya biografi Syekh Nawawi al-Bantani rupanya belum banyak ditulis.
2. *Penghulu Ulama di Negeri Hijaz*. Buku karya Amirul Ulum ini mengulas biografi Syekh Nawawi al-Bantani sampai pada membahas kontribusinya di dalam dunia pendidikan.
3. *Understanding Jews and Cristians in the Qur'anic Comementary of Syekh Nawawi Banten (1813-1897)*. Thesis karya Asep Muhammad Iqbal bisa membantu memberikan informasi tentang Syekh Nawawi, karena didalamnya banyak membahas tentang riwayat perjalanan hidup Syekh Nawawi.
4. Karya Abd. Rahman yang tertulis dalam *Studi Islamik* berjudul *Nawawi al-Bantani, An Intellectual Master of the Pesantren Tradition* menerangkan tentang biografi dan perjalanan hidup serta pendidikan Syekh Nawawi al-Bantani. Tulisan tersebut dapat membantu dalam pembahasan yang ada dalam bab II dan III.
5. Selain itu, Thesis yang ditulis oleh Muhammad Hanafi, S.Ag yang berjudul *Pemikiran Kalam Imam Nawawi al-Bantani dalam Kitab Qatr al-Gais(1230-1314 H/1815-1897 M) Tahqiq dan Dirasah*, program studi Agama dan Filsafat Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010. Thesis ini menjelaskan tentang empat hal yang bermuatan teologis yang merujuk pada pemahaman Syekh Nawawi al-Bantani yang terdapat pada kitab *Qatr al-Gais*.
Yang membedakan dari penelitian skripsi ini dengan tesis Muhammad Hanafi adalah fokus bahasan yang berbeda. Dalam pembahasan skripsi ini



lebih membahas tentang pengaruh Syekh Nawawi dalam tradisi kitab kuning di pesantren di Cirebon, beda halnya dalam penulisan tesis Muhammad Hanafi yang fokus bahasannya mengenai pemikiran kalam Syekh Nawawi saja.

6. Skripsi yang ditulis oleh Iin Yunus Muplisin yang berjudul *Pengaruh Pemikiran Politik Syekh Nawawi Al-Bantani 1230 H/1813 M dan Perjuangan Melawan Kolonialisme Belanda di Banten*, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2008. Dalam skripsi yang di tulis Iin Yunus Muplisin hanya menjelaskan tentang pemikiran politik Syekh Nawawi al-Bantani

E. Kerangka Pemikiran

Zamakhsyari Dhofier menyatakan bahwa tradisi pesantren memiliki 5 elemen dasar yaitu; pondok, masjid, santri, pengajaran kitab Islam klasik dan kyai. Pengertian pondok yaitu asrama untuk para santri yang berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal dan juga bisa dikatakan tempat tinggal para santri yang menetap di pesantren tersebut.¹⁰

M. Arifin mengatakan bahwa pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.¹¹

Menurut Affandi Mochtar, istilah “Kitab Kuning” pada mulanya diperkenalkan oleh kalangan luar pesantren sekitar dua dasawarsa yang silam dengan nada merendahkan. Kitab Kuning dianggap sebagai kitab yang berkadar

¹⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai*, (Jakarta LP3S, 1982) hal. 80

¹¹ Mujamil Komar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, TT) hal. 2.



keilmuan rendah, ketinggalan zaman, dan menjadi salah satu penyebab terjadinya stagnasi berpikir umat. Semua itu menurut pandangan mereka. Akan tetapi, kemudian nama Kitab Kuning diterima secara meluas sebagai salah satu istilah teknis dalam studi kepesantrenan. Dalam kalangan pesantren pun Kitab Kuning juga kerap disebut Kitab Gundul karena tidak dilengkapi dengan sandangan (*syakl*).

Kitab kuning selalu dipandang sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, ataupun berhuruf Arab, sebagai produk pemikiran ulama-ulama masa lampau (*as-salaf*) yang ditulis dengan format khas pra-modern, sebelum abad ke-17 M. Karenanya latar belakang Kitab Kuning sudah menjadi tradisi intelektual Islam Nusantara.¹²

Ulama Nusantara memiliki peran, menurut tradisi Jawa, dalam menyebarluaskan pengetahuan dan mengembangkan kurikulum serta menanggapi tantangan dari luar seperti Belanda. Pesantren- pesantren yang terdapat di berbagai daerah yang terpencil di Nusantara bisa juga disebut sebagai sebuah kerajaan kecil di bawah perintah mutlak kyai.¹³

Abad ke-19 M adalah sebuah masa transisi dan transformasi yang tak asing lagi, telah terjadi jaringan langsung yang berkembang sedemikian luas antara ulama Jawa dengan ulama Timur Tengah, yang sudah dimulai sejak abad ke-17 M. Jaringan sarjana atau ulama yang berskala Internasional berpusat di Mekkah dan Madinah, menghasilkan suatu peran yang signifikan dalam penyebaran ilmu pengetahuan Islam di Nusantara melalui pelajar dari Malaka-Indonesia. Menurut Azyumardi Azra bahwa ulama Malaka, seperti Nur ad-Din ar-Raniri, Abd ar-Rauf as-Sinkili, dan Muhammad Yusuf al-Makasari merupakan bagian dari jaringan ulama internasional di Mekkah dan Madinah, yang setelah

¹² Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999) hal 221.

¹³ Abdurrahman Masud, *Dari Haramain ke Nusantara: Jejak Intelektual Pesantren*, (Jakarta: Kencana, 2006) hal 16.



kembali ke Indonesia mereka memainkan peran penting dalam menyebarkan ilmu pengetahuan Islam di Nusantara.¹⁴

Dalam keterkaitan antara ulama dan lembaga pendidikan pesantren di Indonesia, didasarkan adanya pengaruh dari ulama itu sendiri. Pengaruh menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa suatu hubungan antara keadaan pertama dengan keadaan yang kedua terdapat hubungan sebab akibat yang mana keadaan pertama menjadi penyebab keadaan yang kedua, dan keadaan yang pertama menjadi pengaruh pada keadaan yang kedua.¹⁵ Sedangkan menurut Uwe Becker pengaruh yaitu suatu kemampuan yang semakin berkembang namun berbeda dengan kekuasaan, dan tidak ada kaitan untuk berusaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan.¹⁶

F. Metode dan Sumber Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam pembuatan skripsi ini adalah metode historis yaitu terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Heuristik.

Heuristik adalah mengumpulkan data-data dari berbagai sumber. Sumber tersebut terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata atau pelaku peristiwa yang pernah hidup sejaman. Sumber sekunder adalah keterangan yang di dapat dari orang yang tidak sejaman yakni berupa buku, koran, atau majalah.¹⁷

¹⁴ *Ibid*, hal. 21.

¹⁵ Repository.usu.ac.id. pengaruh menurut para ahli. Diunduh pada tanggal 11/08/2016

¹⁶ Fatih-io.biz. *Definisi Dan Pengertian Pengaruh Menurut Para Ahli*. Fatih io. Diunduh Pada Tanggal 11/08/2016

¹⁷ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007) hal. 63.



Adapun pendapat lain yang mengemukakan mengenai Heuristik adalah Dr. H. Sulasman dalam bukunya mengatakan Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heuriskien* yang artinya sama dengan *to find* yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari dahulu. Menurutnya pada tahap ini kegiatan diarahkan kepada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumberlisan.¹⁸

Dengan metode heuristik penulis melakukan pencarian data melalui studi kepustakaan, studi kearsipan, dan juga untuk mendapatkan informasi dilapangan penulis melakukan wawancara bersama orang-orang yang terkait dalam penelitian ini, maka akan terkumpul data dengan sumber primer, sekunder dan juga tersier.

2. Verifikasi (Kritik Sumber).

Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian suatu sumber (autentisitas) yang dilakukan melalui kritik eksteren dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang dilakukan melalui kritik intern. Setelah itu kita harus melakukan pengujian tentang asli atau tidaknya data dari dua sumber tersebut.

Dalam metode ini penulis memilah data yang valid dengan penelitian, mencari data yang kredibel dan dapat dipercaya kevalidannya, mulai dari melihat isi yang ada dalam sumber maupun memilih sumber untuk diwawancara, guna tercapainya data yang diinginkan.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah upaya penafsiran atas fakta-faktasejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau. Maka, makna pertama interpretasi dalam upaya rekonstruksi masa lampau adalah memberikan kembali relasi antara fakta-fakta. Fakta-fakta sebagai bukti apa yang pernah terjadi di masa lampaudiinterpretasikan dengan mencari dan membuktikan relasi yang satu dengan yang lain sehingga

¹⁸ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, cet.1, Bandung: Pustaka Setia, 2014. hal.93.



membentuk satu rangkaian makna yang faktual dan logis dari kehidupan masa lampau suatu kelompok, masyarakat maupun suatu bangsa.¹⁹

Dalam penelitian ini penulis melakukannya dengan cara menghubungkan atau mengaitkan sumber sejarah yang satu dengan sumber sejarah lain, sehingga dapat diketahui hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa masa lampau yang menjadi obyek penelitian. Kemudian sumber tersebut dianalisis, diberi makna sehingga dapat dipahami secara logis.

4. Historiografi.

Fase terakhir dalam metode sejarah adalah historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari fase awal sampai akhir (penarikan kesimpulan).²⁰

G. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan ini akan dijabarkan lebih lanjut mengenai pembagian bab-bab yang sesuai dengan alur diakronisnya untuk mempermudah pembaca dan agar lebih terperinci sehingga akan terungkap Peranan Syekh Nawawi al-Bantani al-Jawi Dalam Dunia Pendidikan Pesantren Serta Pengaruhnya Dalam Tradisi Kitab Klasik (Kitab Kuning). Secara keseluruhan skripsi ini terdapat lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Pada bab I, berisi tentang pendahuluan yang terdiri atas latar belakang tema dari penulisan ini, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, dan metode dan sumber penelitian dan yang terakhir sistematika penulisan.

Bab II, mendeskripsikan tentang biografi Syekh Nawawi al-Bantani al-Jawi secara kronologis, yang didalamnya menyangkut Biografi Syekh Nawawi, Latar belakang keluarga, Perjalanan menuntut ilmu, dan Kehidupan Syekh Nawawi di Mekkah, serta Akhir hayat Syekh Nawawi, dan karya-karyanya.

¹⁹ Ahmad Daliman, *Metode penelitian Sejarah*, (Yogyakarta:Ombak, 2012). hal 81.

²⁰Dudung Abdurrahman. *Op. Cit.* Hal. 63-76.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Bab III, membahas mengenai sejarah singkat pondok pesantren Buntet serta tradisi kitab kuning yang terjadi didalamnya membahas tentang penjelasan mengenai berdirinya pesantren Buntet dan kegiatan pembelajaran didalamnya

Bab IV, membahas tentang pengaruh karya Syekh Nawawi al-Bantani al-Jawi dalam tradisi kitab kuning di Pesantren Buntet, di dalamnya berisi beberapa bahasan. Yang pertama menjelaskan pengaruh bagi kurikulum, kedua pengaruh bagi pengajar dan yang ketiga pengaruh untuk para santri.

Bab V, penutup, pada bab terakhir ini akan menjelaskan kesimpulan dari pembahasan yang sudah dipaparkan serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2007.
- Ali, Suryadharma. *Paradigma Pesantren*. Malang: UIN-Maliki Press. 2013.
- Al-Hamid, Zaid Husain. *Terjemah Maraqil 'Ubudiyah Syarah Bidayah Al-Hidayah*. Surabaya: Mutiara Ilmu. 2010
- Amin, Samsul Munir. *Sayyid Ulama Hijaz*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2009.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana. 2012.
- _____. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Daliman, Ahmad. *Metode penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2012.
- Dhofier Zamakhsyari. *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai*. Jakarta: LP3S, 1982.
- Ensiklopedi Islam*. jilid 4 hal;99. Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve. 2001.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995.
- Komar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: erlangga.
- Maunah, Binti, *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Nasuha, Chozin. *KH. A. Syathori Pemandu Kitab Kuning. Cirebon: Pondok Pesantren Dar Al-Tauhid*. 2007.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Nizar, Samsul. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana. 2013.

Rosad Amidjaja I. Syarief Hidayat Subiarto Martono. *Pola Kehidupan Santri Pesantren Buntet Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon*. Yogyakarta: Tanpa penerbit. 1985

Royyani, Muhammad Fathi dan Farid Wajdi. *Pesantren Buntet Melintas Sejarah*. Cirebon: An-Nur Press, 2004.

Steenbrink, Karel A. *Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia Abad ke-19*, Jakarta: Bulan Bintang. 1984

Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Suryanegara, Ahmad Mansur. *Api Sejarah*. Bandung: Grafindo Media Pratama. 2009.

Solihin, I. *Terjemah Nashaihul Ibad*. Jakarta: Pustaka Amani. 2002.

Suwito dan Fauzan, *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*. Bandung: Angkasa Bandung, 2003.

Ulum, Amirul. *Penghulu Ulama di Negeri Hijaz Biografi Syaikh Nawawi Al-Bantani*. Yogyakarta: Pustaka Ulama. 2015.

Wahid Abdurrahman, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.

Yatim, Badri. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos, 1997

PDF

Iqbal, Asep Muhamad, *Understanding Jews and Christians in the Qur'anic Commentary Of Syaikh Nawawi Banten (1813-1897)*. Tanpa penerbit. 2013

Rachman, Abd. *Nawawi al-Bantani: an Intellectual Master of The Pesantren Tradition*. Studia Islamika. Volume 3. Number 3. 1996

Mulyati, Sri. *Sufism In Indonesia: Nawawi Al-Banteni's Salalim Al-Fudala', A Thesis Institute of Islamic Studies McGill University Montreal*. P.Q. Canada. September 1992.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

INTERNET

Anonimous, Definisi Dan Pengertian Pengaruh Menurut Para Ahli. Fatih-io.biz. Diunduh Pada Tanggal 11/08/2016

Anonimous, Sejarah Agama Islam di Indonesia /Kerajaan Banten. Ridwanaz.com. 10/04/2016

Anonimous, Makam KH. R.M.Joesoef Purwakarta. Dudu-Tasikmalaya.blogspot.com. diunduh pada tanggal 10/04/2016

Anonimous, pengaruh menurut para ahli. Diunduh pada tanggal.Repository.usu.ac.id. 11/08/2016